

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PESANTREN DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA

Mohammad Ghofirin* , Dina Anggraeni Susesti

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

E-mail: *ghofie@unusa.ac.id¹ , dins@unusa.ac.id²

Abstract: *Islamic boarding schools are non-profit entities and have a very important role in preparing financial reports. Until now, there are still many Islamic boarding schools that record financial reports simply. This can be influenced by several factors, the lack of understanding by HR regarding the presentation of financial reports is the main factor. Bank Indonesia has initiated Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) as a solution to the problem of preparing financial reports in Islamic boarding schools. This research aims to determine the form of recording financial reports and to analyze the implementation of recording financial reports based on Financial Accounting Standards (SAK) at the Amanatul Ummah Islamic boarding school in Surabaya. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques will be carried out by observation and interviews.*

Keywords: *Islamic Boarding School, Cooperatives, Sharia, Financial Reports.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai salah satu organisasi nirlaba merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Sebagai suatu entitas pelaporan, aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan. Pengembangan pesantren secara khusus telah menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang juga cukup strategis dalam perekonomian di Indonesia. Banyak sekali pesantren di Indonesia yang bisa memberikan dampak baik ekonomis maupun pembangunan akhlak bangsa Indonesia. Juga tidak sedikit pesantren yang sukses dalam pengelolaannya dan bahkan memiliki profit center yang memberikan penghasilan yang cukup besar untuk perkembangan pesantren selanjutnya.

Pesantren memiliki posisi strategis sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2019

tentang Pesantren. Undang-undang ini menjadi titik pijak bagi pemerintah untuk memajukan Pesantren, khususnya dalam hal memandirikan Pesantren. Pesantren dan masyarakat sekitarnya memiliki sumber daya ekonomi yang dikelola dengan baik bisa menjadi potensi ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Pesantren juga memiliki jejaring antar Pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, yang berisi relasi guru- murid (alumni) dan sanad keilmuan. Jejaring ini menjadi faktor potensial bagi pengembangan ekonomi umat. Sinergi ekonomi antar Pesantren bisa menjadi kekuatan yang dapat menopang perekonomian bangsa.

UU No. 18 Tahun 2019 tentang

Pesantren memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran Pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan mengembangkan Pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya. Sebagai bagian strategis dari kekayaan tradisi dan budaya bangsa

Indonesia yang perlu dijaga kekhasannya, pesantren perlu diberi kesempatan untuk berkembang dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa. Eksistensi pesantren sudah bertahan hampir 5 abad. Tidak heran apabila produk pesantren selama ini banyak yang telah berkecimpung di dalam teras kepemimpinan bangsa. Keunggulan ini karena didukung oleh karakter santri yang memiliki kecakapan, kearifan, dan kompetensi ilmu, terutama dalam bidang keagamaan (Ramadhani, 2022).

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia saat ini makin pesat dan tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat. Pondok pesantren memiliki pengalaman dalam membina dan mengembangkan masyarakat dan mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia.

Berdasarkan data Education Management Information System (Emis) Kementerian Agama ada sebanyak 41.532 pondok pesantren terdaftar dengan jumlah santri

846.296. Dengan jumlah yang cukup besar, pondok pesantren memiliki potensi yang strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional serta berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia dengan diikuti kualitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusianya. Berikut statistik 5 provinsi

dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia.



Gambar 1. Statistik 5 Provinsi dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak

Sumber : Data Emis Kemenag, diolah.

Melihat data statistik diatas, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia dengan jumlah 12.748 pesantren, disusul Jawa Timur memiliki 7.165 pesantren, Banten ada 6.696 pesantren, Jawa Tengah sebanyak 5.231 pesantren dan Aceh sebanyak 1.854 pesantren. Dengan jumlah pesantren yang cukup banyak, hal ini akan berdampak jika pesantren di Indonesia akan memiliki kontribusi cukup besar khususnya dalam kesejahteraan masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan karakter.

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke dua dengan jumlah pesantren terbanyak di Indonesia yang memiliki total santri sebanyak 177.104 santri, jumlah ini merupakan 20% dari jumlah santri secara nasional. Besarnya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki pesantren, diperlukan perhatian khusus pemerintah dalam pengembangannya yang mencakup kebijakan, program, dan dukungan finansial.

Suharjono, (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu sumber yang mendukung keberhasilan pondok pesantren dalam melakukan pembangunan adalah keuangan, dikarenakan bidang keuangan

merupakan penunjang dalam pengelolaan pendidikan. Pengelolaan keuangan pondok pesantren menuntut kemampuan dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. Manajemen keuangan pesantren perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi dan ketrampilan para santri.

Tidak selaras dengan perkembangan jumlah pondok pesantren yang terus meningkat, namun pada penerapan manajemen keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan masih tetap menjadi tantangan. Beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren antara lain juga dipengaruhi pada rendahnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi. Banyak pondok pesantren yang masih menggunakan dan menyajikan laporan keuangan secara sederhana, yaitu hanya berisi pencatatan masuk dan pencatatan pengeluaran. Sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baik (Zulpan et al., 2022).

Bank Indonesia (BI) sudah menginisiasi panduan akuntansi pondok pesantren supaya pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah suatu bentuk solusi atas masalah penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren. Penyusunan Pedoman Akuntansi

Pesantren menggunakan acuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh DSAK IAI, serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh DSAS IAI. Pedoman Akuntansi Pesantren dapat membantu para pihak yang bertanggung jawab untuk menyempurnakan penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren.

Penelitian Suherman, (2019), Aryo Sudibyo & Susilowati (2019), (Afkarina et al., 2019), menunjukkan bahwa pondok pesantren belum membuat laporan keuangan yang sesuai standar. Pondok pesantren hanya membuat pencatatan laporan keuangan secara sederhana yang berisi transaksi pemasukan dan pengeluaran kas. Kurangnya sumberdaya yang kompeten menjadi salah satu sebab pondok pesantren belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren merupakan langkah yang sangat tepat untuk memperbaiki tata kelola keuangan pesantren di Indonesia, sehingga langkah selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan pedoman tersebut.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya merupakan salah satu pondok pesantren yang dinaungi oleh Yayasan Amanatul Ummah. Letak pondok pesantren ini berada di Siwalankerto Kota Surabaya dengan jumlah santri sebanyak 25.000. Pondok Pesantren ini telah meraih penghargaan Kategori Kualitas Pendidikan terbaik se-Indonesia (Excelece for Quality Education) pada malam penghargaan Indonesia Best of Award: Winner Award in Excelece 2020 di Santika Premiere Hotel Semarang pada tanggal 07 Februari 2020. Ajang tersebut merupakan ajang bergengsi yang diselenggarakan oleh Indonesia

Development Achievment Foundation (IDAF).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : (1). Bagaimana pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya ? (2). Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pesantren pada laporan keuangan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya ?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pencatatan laporan keuangan pada pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya melalui pengumpulan data yang dilakukan pada pondok pesantren tersebut dan dijelaskan dalam bentuk kalimat yang dipaparkan di hasil penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari data primer dan sekunder. Data Primer adalah Data primer adalah data berupa teks hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber yang sedang dijadikan subjek pada penelitian. Data primer pada penelitian ini berupa laporan keuangan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengar. Pada data sekunder penelitian ini berupa literatur tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang memuat tentang ketentuan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.

Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini akan menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu obeservasi dan wawanacara.

Teknis Analisa Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya terletak di Siwalankerto, Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah menjadi lembaga pendidikan yang memberlakukan sistem pembelajaran seimbang antara kepesantrenan tradisional dan pendidikan formal modern. Pendekatan ini bertujuan agar santri memiliki pemahaman yang luas dan kemampuan yang beragam sehingga siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini selaras dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain SMP dan MTs Unggulan, MA dan SMA Unggulan serta terdapat pula Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI).

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan bagian dari salah satu organisasi Non-Laba yang dinaungi oleh yayasan berbadan hukum. Organisasi Non-Laba dalam pelaporan keuangannya sudah seharusnya mengacu pada ISAK 35. Terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020, penyusunan laporan keuangan entitas Non-Laba tidak lagi mengacu pada PSAK 45. Salah satu perbedaan mendasar ISAK 35 dengan PSAK 45 adalah jenis dan format laporan keuangan entitas Non-Laba, dimana dalam ISAK 35 laporan keuangan entitas Non-Laba terdiri dari 5 jenis, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Keuangan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode pengambilan data observasi dan wawancara, berikut adalah penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2023.

1. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan, Pondok Pesantren Amanatul Ummah mencatat keuangannya sebagai berikut :

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
ASET			
Kas & Setara Kas	3	12.727.122.025	13.005.265.227
Piutang	2d.4	585.951.286	0
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2e.5	68.339.830.554	36.656.151.856
TOTAL ASET		81.652.903.865	49.661.417.083
KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH			
KEWAJIBAN			
Utang Bank	6	2.793.756.050	0
ASET NETO			
Aset Neto Tanpa Pembatasan	7	68.859.147.815	49.661.417.083
Aset Neto Dengan Pembatasan		0	0
TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH		81.652.903.865	49.661.417.083

Berdasarkan laporan posisi keuangan diatas, dapat dilihat bahwa Total Kewajiban dan Aset Bersih pada tahun 2023 sebesar Rp. 81.652.903.865, naik dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp. 49.661.417.083. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan posisi keuangan pondok pesantren. Penyajian laporan posisi keuangan pondok pesantren amanatul ummah sudah sesuai berdasarkan ISAK 35.

2. Laporan Keuangan Komprehensif

Laporan keuangan komprehensif adalah laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menyajikan kinerja ekonominya selama periode tertentu, umumnya dalam satu tahun. Laporan ini terdiri dari unsur laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selain itu, laporan ini juga dapat memberikan gambaran lengkap mengenai pendapatan suatu entitas.

Berikut merupakan Laporan Keuangan Komprehensif yang disajikan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

YAYASAN AMANATUL UMMAH LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF 31 DESEMBER 2023 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022			
	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
PENDAPATAN :			
Pendapatan Operasional	21,8	148.898.886.500	84.408.750.000
Pendapatan Non Operasional	21,9	0	0
Jumlah Pendapatan		<u>148.898.886.500</u>	<u>84.408.750.000</u>
BEBAN DAN KERUGIAN :			
Beban Operasional	21,10	(23.367.848.552)	(65.163.406.031)
Beban Administrasi dan Umum	21,11	(2.231.111.356)	(10.323.365.037)
Beban Penyusutan Aset Tetap	2e,12	(4.102.195.859)	(2.266.097.647)
Jumlah Beban dan Kerugian		<u>(29.701.155.768)</u>	<u>(68.461.868.714)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO SEBELUM PAJAK		<u>19.197.730.732</u>	<u>15.946.881.286</u>
TASIFAN PAJAK PENGHASILAN	21	0	0
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO SETELAH PAJAK		<u>19.197.730.732</u>	<u>15.946.881.286</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		0	0
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF		<u>19.197.730.732</u>	<u>15.946.881.286</u>

Gambar 3. Laporan Keuangan Komprehensif PP.
Amanatul Ummah Surabaya

Berdasarkan laporan keuangan komprehensif yang disajikan oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dapat diketahui jika Total Penghasilan (Beban) Komprehensif pada tahun 2022 adalah Rp 15.946.881.286 dan pada tahun 2023 adalah Rp 19.197.730.732. Kenaikan Total Penghasilan (Beban) Komprehensif sebesar sekitar 20,38% dari tahun 2022 ke 2023 menunjukkan bahwa keuangan pondok pesantren mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat diartikan sebagai peningkatan dalam pendapatan atau pengurangan dalam beban yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 setelah laporan posisi keuangan dan laporan keuangan komprehensif adalah laporan perubahan aset neto. Berikut adalah penyajian laporan perubahan aset neto yang disajikan oleh pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

YAYASAN AMANATUL UMMAH LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO 31 DESEMBER 2023 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022			
Keterangan	2023 Rp	2022 Rp	
ASET NETO			
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Saldo Awal	49.661.417.083	33.714.535.797	
Surplus Tahun Berjalan	19.197.730.732	15.946.881.286	
Saldo Akhir	<u>68.859.147.815</u>	<u>49.661.417.083</u>	
Penghasilan Komprehensif Lain	0	0	
Jumlah	<u>68.859.147.815</u>	<u>49.661.417.083</u>	
ASET NETO			
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Saldo Awal	0	0	
Surplus Tahun Berjalan	0	0	
Saldo Akhir	<u>0</u>	<u>0</u>	
Penghasilan Komprehensif Lain	0	0	
JUMLAH ASET NETO	<u>68.859.147.815</u>	<u>49.661.417.083</u>	

Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada tahun 2022 jumlah Aset Neto adalah sebesar Rp 49.661.417.083 dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi Rp 68.859.147.815. Kenaikan ini menunjukkan adanya surplus atau kelebihan pendapatan atas beban selama periode tersebut. Nilai selisih yang positif sebesar Rp 19.197.730.732 menunjukkan adanya surplus atau kelebihan pendapatan atas beban selama periode 2022 ke 2023.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas dalam ISAK 35 adalah salah satu komponen penting dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Berikut adalah penyajian laporan arus kas pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2023:

YAYASAN AMANATUL UMMAH LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023	
	2023 Rp
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	19.197.730.732
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :	
- Penyusutan	4.102.195.859
Perubahan Aset Bersih sebelum perubahan modal kerja	<u>23.299.926.592</u>
- Penurunan (Kenaikan) Piutang	(685.951.286)
- Kenaikan (Penurunan) Kewajiban	12.793.756.050
Jumlah Kas dari Aktivitas Operasi	<u>35.507.731.356</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi	
- Penambahan Aset Tetap	<u>(35.785.874.558)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) SALDO KAS DAN SETARA KAS	<u>(278.143.202)</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.005.265.227
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>727.122.025</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	
- Kas	2.906.655.031
- Penempatan pada bank	9.820.466.994
Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u>12.727.122.025</u>

Gambar 4. Laporan Arus Kas PP. Amanatul Ummah Surabaya

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari empat laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi tambahan tentang hasil yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Berikut adalah catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2023.

PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA Catatan Atas Laporan Keuangan	
31 Desember 2023	
1. Gambaran Umum	Pada tanggal 31 Juli 2008 telah didirikan Yayasan Amanatul Ummah (selanjutnya disebut yayasan) dengan akta nomor 82 oleh Ariyani, SH. Notaris di Surabaya. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 22 September 2008 No. AHU-4297.AH.01.02. Tahun 2008. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Ariyani, SH, No. 17 tanggal 06 Oktober 2023, Notaris di Kota Surabaya tentang pengangkatan kembali pengurus dan pengawas yayasan, telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.06-0042602 pada tanggal 10 Oktober 2023.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Berikut adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dalam menyusun laporan keuangan: 1) Laporan keuangan pondok

- pesantren Amanatul Ummah disusun berdasarkan ISAK 35
- 2) Laporan keuangan Yayasan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis.
 - 3) Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.
 - 4) Aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan meliputi harga beli aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap digunakan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi relokasi. Pajak-pajak yang dapat kreditkan dan semua diskon dikurangkan dalam menentukan biaya perolehan. Revaluasi aset tetap tidak diperkenankan, kecuali dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Penyusutan dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan berhenti ketika aset tetap dihapuskan. Penyusutan tidak berhenti ketika aset tidak digunakan. Penyusutan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi, kecuali memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai

perolehan suatu aset berdasarkan SAK ETAP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pesantren Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dapat disimpulkan bahwa, seluruh pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya sudah sesuai berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mengacu pada ISAK 35, yang memuat :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Keuangan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, K. I. I., Wardana, S., & Damayanti, P. (2019). Coal Mining Sector Contribution To Environmental Conditions and Human Development Index in East Kalimantan Province. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 2(2), 192-207. <https://doi.org/10.7454/jessd.v2i2.1025>
- Aryo Sudibyo, Y., & Susilowati, D. (2019). Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasar Pedoman Akuntansi Pesantren Dan PSAK No. 45. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 4(1), 19-39. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/>
- Kirowati, D., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. (2021). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(Jurnal riset terapan akuntansi), 107-113.

<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrt/article/view/3331>

- Listiyowati, L. (2021). Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Pondok Pesantren. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 168-182. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.146>
- Monoarfa, V. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 84-88. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.19>
- Ramadhani, M. A. (2022). *Pesantren Dulu, Kini dan Mendatang*. Kementrian Agama RI.
- RI, K. A. (2023). *Pondok Pesantren dalam Angka Tahun 2023*.
- Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Putri, D. E., Supitriyani, Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., Moridu, I., Putri, J. A., & Nainggolan, C. D. (2020). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. CV Alfabeta.
- Suharjono. (2019). Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(2), 49-62.
- Suherman, S. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.71>

Zulpan, M., Ningsih, P. A., & Orinaldi, M. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Kota Jambi. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 105-114.
<https://doi.org/10.32939/fdh.v3i2.151>
3